

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Sugiri dan Fatoni (2004)

Penelitian ini dibuat dengan judul “Auditor Dan Pengetahuan Teknologi Informasi : Sebuah Penelitian Persepsi”.

Permasalahan yang dibahas adalah : Apakah akuntan pendidik harus menguasai tentang pengetahuan teknologi informasi?.

Bertolak dari permasalahan diatas, maka dirumuskan hipotesis : (1) Akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan perangkat lunak (2) Akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan teknologi perangkat keras (3) Akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan desain dan pengembangan sistem (4) Akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan basis data (5) Akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan teknologi jaringan komputer (6) Akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan pemrograman (7) terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap pengetahuan teknologi informasi yang harus dikuasai oleh auditor.

Dari pengujian hipotesis tersebut diperoleh hasil bahwa penelitian ini mendapati bukti empiris bahwa akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa auditor harus menguasai pengetahuan tentang perangkat lunak komputer dan desain dan pengembangan sistem, tetapi tidak harus menguasai pengetahuan tentang perangkat keras , basis data, jaringan komputer dan pemrograman.

Persamaan dengan penelitian sekarang : Aspek rancangan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian survei. Persamaan lainnya dikarenakan tujuan penelitian yang sama yaitu tentang Teknologi Informasi. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian sekarang : Pada penelitian terdahulu respondennya pada akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi dan obyek penelitiannya dibebberapa Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Pada penelitian sekarang respondennya hanya pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Gresik.

2. Hanikah (2006)

Penelitian ini dibuat dengan judul “Pengaruh Persepsi Karyawan Atas kualitas Layanan Terhadap kualitas Sistem informasi berbasis Komputer”.

Permasalahan yang dibahas adalah : Apakah kepribadian, motivasi, dan harapan berpengaruh terhadap persepsi karyawan atas kualitas layanan dan Apakah persepsi karyawan atas kualitas layanan berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi berbasis komputer

Bertolak dari permasalahan diatas, maka dirumuskan hipotesis : Terdapat pengaruh antara kepribadian, motivasi, dan harapan terhadap persepsi karyawan

atas kualitas layanan dan Terdapat pengaruh antara persepsi karyawan atas kualitas layanan terhadap kualitas sistem informasi berbasis komputer

Dari pengujian hipotesis tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara kepribadian, motivasi dan harapan terhadap persepsi karyawan atas kualitas layanan. Hal ini dapat dilihat koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,386 yang berarti bahwa variabel kepribadian, motivasi dalam harapan, mampu menjelaskan variabel terikat persepsi karyawan sebesar 38,6 %, sedangkan sisanya 61,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Untuk variabel kepribadian mempunyai pengaruh yang dominan terhadap persepsi karyawan. Sedangkan untuk variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap persepsi karyawan, hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar motivasi. Dan untuk harapan mempunyai pengaruh yang lemah terhadap persepsi karyawan. Untuk variabel persepsi karyawan atas kualitas layanan berpengaruh kecil terhadap kualitas sistem informasi berbasis komputer. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien determinasi (R_2) sebesar 0,212 yang berarti variabel terikat mampu dipengaruhi variabel persepsi karyawan sebesar 21,2%.

Persamaan dengan penelitian sekarang : Aspek rancangan sama-sama menggunakan penelitian survey dengan kuesioner dan sama-sama membahas tentang informasi berbasis komputer.

Perbedaan dengan penelitian sekarang : Respondennya pada karyawan, sedangkan pada penelitian sekarang pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Jin (2003)

Penelitian ini dibuat dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik”.

Permasalahan yang dibahas adalah Apakah ada pengaruh negatif dari kompleksitas terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan Apakah ada pengaruh positif dari faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi serta Apakah ada pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja akuntan publik.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka dirumuskan hipotesis : (1) Terdapat hubungan yang positif antara faktor sosial dengan pemanfaatan teknologi informasi (2) Terdapat hubungan yang positif antara *affect* dan pemanfaatan teknologi informasi (3) Terdapat hubungan yang negatif antara kompleksitas dan pemanfaatan teknologi informasi (4) Terdapat hubungan yang negatif antara kesesuaian tugas dan pemanfaatan teknologi informasi (5) Terdapat hubungan yang positif antara konsekuensi jangka panjang dan pemanfaatan teknologi informasi (6) Terdapat hubungan yang positif antara kondisi yang memfasilitasi penggunaan PC dan pemanfaatan teknologi informasi (7) Terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja akuntan publik.

Dari pengujian hipotesis tersebut diperoleh hasil bahwa : Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial dengan

pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan affect tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang negatif antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu faktor kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi juga menunjukkan hubungan yang negatif dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Persamaan dengan penelitian sekarang : Persamaannya yaitu sama-sama ingin membuktikan adanya penggunaan TI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang : Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya dilakukan di Kantor Akuntan Publik dan respondennya adalah auditor yang bekerja di Akuntan Publik. Sedangkan pada penelitian sekarang objek penelitiannya dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik untuk respondennya mahasiswa akuntansi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Persepsi

2.2.1.1. Definisi Persepsi

Ada beberapa pendapat ahli tentang definisi persepsi diantaranya adalah dalam Budi, (2005;8) :

1. Menurut Ruch (1967;300) Persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

2. Menurut Alkinson dan Hilgard (1991;201) Persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit, baru kemudian dihasilkan persepsi
3. Menurut Gibson dan Donely (1994;53) Persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.
4. Menurut Chaplin (1989 ;358) persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera.
5. Menurut Gibson (1986;54) persepsi mencakup penerimaan stimulus (*inputs*), pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri.

Jadi definisi persepsi dalam penelitian ini adalah suatu pandangan, rumusan dan tafsiran atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera untuk menciptakan suatu gambaran.

2.2.1.2. Faktor Perbedaan Persepsi antar Individu

Robbins (2001;92) secara implisit mengatakan bahwa persepsi suatu individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama. Fenomena ini menurutnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor pada pemersepsi yaitu : faktor sikap, faktor motif, faktor kepentingan, faktor pengalaman dan faktor penghargaan.
2. Faktor dalam situasi yaitu : faktor waktu, faktor keadaan atau tempat, faktor kerja dan faktor keadaan sosial.
3. Faktor pada target yaitu : faktor hal baru, faktor gerakan, faktor bunyi, faktor ukuran, faktor latar belakang dan faktor kedekatan.

2.2.1.3. Proses Pembentukan Persepsi dan Faktor Yang Mempengaruhi

Empat tahap pemrosesan informasi dalam pembentukan persepsi menurut Kreitner dan Kinicki (2001) dalam Pinasti (2007;324) adalah :

1. Tahap perhatian selektif (*selective attention*), yang merupakan proses timbulnya kesadaran akan sesuatu atau seseorang.
2. Tahap interpretasi dan penyederhanaan (*encoding and simplification*), yaitu proses interpretasi atau translasi informasi menjadi representasi informasi menjadi representasi mental.
3. Tahap penyimpanan dan pengulangan (*storage and retention*), yaitu tahap penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.

4. Tahap penarikan informasi dan pemberian respon (*retrieval and response*), yang dilakukan pada saat seseorang membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Tahap *encoding and simplification* memungkinkan dihasilkannya interpretasi dan evaluasi yang berbeda atas seseorang atau sesuatu kejadian yang sama. Menurut Kreitner dan Kinicki (2001), perbedaan interpretasi ini dapat disebabkan oleh : (1) perbedaan informasi dalam schemata yang digunakan untuk interpretasi , (2) pengaruh mood dan emosi, (3) menerapkan kategori kognitif terkini, serta (4) perbedaan individual.

Persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi. Dalam hal ini yang disebut dengan faktor pribadi adalah faktor internal

2.2.2 Teknologi Informasi

2.2.2.1. Pengertian Teknologi Informasi

Ada beberapa pendapat ahli tentang definisi Teknologi Informasi diantaranya adalah dalam Kadir dan Triwahyuni (2003;2) :

1. Menurut Haag dan Keen (1996) Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu manusia bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.
2. Menurut Martin (1999) Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan

untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

3. Menurut Williams dan Sawyer (2003) Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Jadi definisi Teknologi Informasi dalam penelitian ini adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

2.2.3. Akuntansi

2.2.3.1. Definisi Akuntansi

Menurut Jusup (2001;4-5) Akuntansi dilihat dari sudut pemakai adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan definisi Akuntansi dari sudut proses kegiatan adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Menurut Simamora (2000;4) akuntansi (*accounting*) adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan.

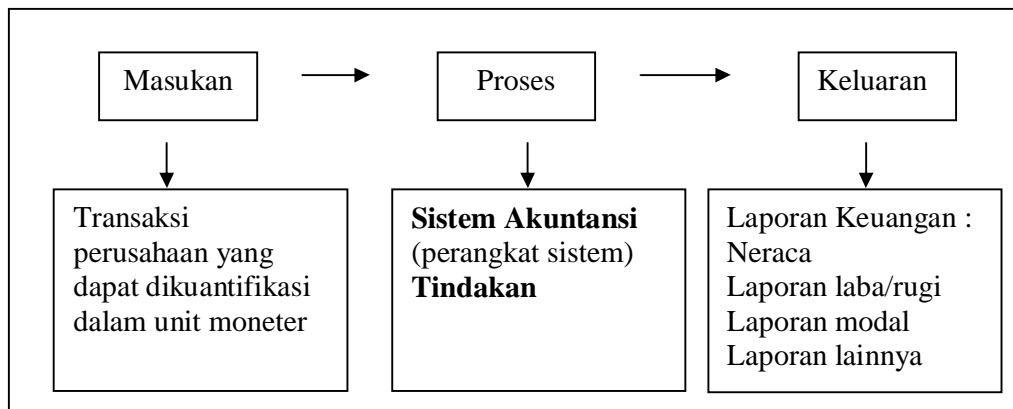
Menurut Godam (2006) Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.

Jadi definisi Akuntansi dalam penelitian ini adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2.2.3.2. Konsep Proses Akuntansi

Menurut Suwardjono (1991;303) dari segi proses, pengolahan data akuntansi dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu masukan (*input*), proses (*process*) dan keluaran (*output*). Di bawah ini adalah gambar konsep proses Akuntansi.

Gambar 2.1
Konsep Proses Akuntansi



Sumber : Suwardjono

Ditinjau dari sudut proses pengolahan data, pengolahan data akuntansi bersifat terstruktur, sistematis, logis, dan matematis. Sifat semacam ini merupakan bagian dari komputer dan dalam hal inilah akuntansi mengalami perubahan yang luar biasa bukan saja pada cara pengolahan datanya tetapi juga pada pengertian dan konsep akuntansi. Dalam hal ini pulalah akuntansi menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, akuntansi tidak dapat lagi didefinisi secara luas sebagai suatu pengetahuan perekayasaan yang penuh dengan tantangan intelektual.

2.2.4. Teknologi Informasi Akuntansi

Teknologi Informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat. Sedangkan Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Jadi Teknologi Informasi Akuntansi dalam penelitian ini adalah : suatu teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

2.2.5 Komputer

2.2.5.1. Definisi Komputer

Ada beberapa pendapat ahli tentang definisi komputer diantaranya adalah Supriyanto (2005;3) yaitu :

1. Oxford English Dictionary (OED2), edisi ke-2, mendefinisikan komputer sebagai suatu perangkat yang digunakan untuk menghitung atau mengendalikan operasi-operasi yang dinyatakan dalam bentuk numerik atau logika.
2. Hamacher dalam bukunya "*computer organization*", komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.
3. Blissmer (1985) dalam bukunya "*computer annual*" komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas sebagai berikut : menerima input, memproses input tadi sesuai dengan programnya, menyimpan perintah-perintah dan hasil dari pengolahan serta menyediakan output dalam bentuk informasi.
4. Fuori dalam bukunya "*Introduction to the computer, the tool of business*", berpendapat bahwa komputer adalah pemroses data yang dapat melakukan perhitungan besar secara cepat, termasuk perhitungan aritmetika dan operasi logika, tanpa campur tangan manusia.
5. Sanders (1985), komputer adalah sistem elektronik untuk memanipulasi data yang cepat dan tepat serta dirancang dan diorganisasikan agar secara otomatis

menerima dan menyimpan data input, memprosesnya, dan menghasilkan output berdasarkan instruksi-instruksi yang telah tersimpan dalam memori.

Jadi definisi komputer dalam penelitian ini adalah alat yang dipakai untuk mengolah informasi menurut prosedur yang telah dirumuskan.

2.2.5.2. Sistem Komputer

Menurut Supriyanto (2005;3-4) sistem komputer terdiri dari tiga elemen yaitu :

1. Perangkat keras (*hardware*) : peralatan yang secara fisik terlihat dan bisa diraba atau dipegang. Contoh : monitor, CPU, keyboard, dll.
2. Perangkat lunak (*software*) : program yang berisi instruksi/perintah untuk melakukan pengolahan data. Contoh : Sistem Operasi Windows dan Linux, Bahasa program Pascal dan Visual Basic, paket Microsoft Office, dll.
3. Manusia (*brainware*), manusia yang mengoperasikan dan mengendalikan sistem komputer.

2.2.5.3. Fundamental Komputer

Dalam perkembangan komputer terdapat empat generasi bahasa dalam CBIS (*Computer Based Information System*) menurut Sutanta (2003;39-40), yaitu :

1. Bahasa Mesin (*Machine Language*)

Bahasa mesin merupakan suatu bahasa komputer yang menggunakan kode biner. Kelemahannya adalah bahasa ini sangat sulit dimengerti manusia dan merupakan bahasa level terendah.

2. Bahasa rakitan (*Assembly Language*)

Bahasa rakitan merupakan bahasa komputer level rendah yang selalu berbeda untuk setiap jenis mesin komputer. Contohnya adalah bahasa *assembler*

3. Bahasa Pemrograman (*Programmer Language*)

Bahasa pemrograman merupakan bahasa komputer level tinggi yang dikembangkan untuk mempermudah pemrograman komputer. Bahasa ini mudah difahami oleh manusia karena bersifat *English like*. Contohnya adalah Foxpro

4. Bahasa Query (*Query Language*)

Bahasa query merupakan bahasa komputer level sangat tinggi yang dirancang dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai akhir secara interaktif yang memberikan kemudahan-kemudahan akses secara acak terhadap basis data.

2.2.5.4. Konsep Dasar Perangkat Lunak

Perangkat lunak dapat dikategorikan ke dalam tiga bagian menurut Hariningsih (2005:19) yaitu :

1. Perangkat lunak sistem operasi (*Operating System*), yaitu program yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan dari sistem komputer.
2. Perangkat lunak bahasa (*Language Software*) yaitu program yang digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman ke dalam bahasa mesin supaya dapat dimengerti oleh komputer.

3. Perangkat lunak aplikasi (*Application Software*), yaitu program yang ditulis dan diterjemahkan oleh language software untuk menyelesaikan suatu aplikasi tertentu.

2.2.6. Komputer Akuntansi

2.2.6.1. Penggunaan komputer Dalam Akuntansi

Komputer sebagai teknologi informasi dapat dipastikan akan menjadi instrumen vital dalam praktik-praktik akuntansi. Usaha untuk mengantisipasi "ketertinggalan" profesi akuntan sebagai akibat pesatnya perkembangan komputer telah dilakukan para pakar dalam bidang akuntansi dan sekaligus mempunyai wawasan luas pada bidang komputer. Contoh konkret adalah munculnya sistem informasi akuntansi sebagai disiplin baru dalam ilmu akuntansi. Sistem informasi akuntansi tidak lain merupakan hasil perkawinan antara dua disiplin ilmu, yaitu : akuntansi dan *Electronic Data processing* (EDP) (Halim, 1994;189).

Menurut Halim (1994;189-190) perkembangan pemanfaatan komputer dalam akuntansi dibagi dalam empat tahap sejalan dengan tahap-tahap perkembangan informasi yaitu :

1. Transaction processing System (TPS)

TPS adalah sistem yang mengolah data transaksi sehari-hari dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan klerikal. Dalam sistem ini komputer digunakan karena kemampuannya untuk mengolah dan menyimpan jumlah data yang banyak secara cermat dan tidak kenal lelah

2. *Structure Decision System (SDS)*

Pada tahap SDS telah dilengkapi dengan beberapa program yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang sangat terstruktur, yaitu masalah yang sifatnya jelas dan mudah dikuantitatifkan, misalnya masalah sediaan barang. Pada tahap ini komputer dapat digunakan juga untuk mengambil alih pengambilan keputusan yang sifatnya terstruktur. Selain itu penerapan teknologi komunikasi memungkinkan komputer perusahaan dapat berhubungan langsung dengan komputer pihak lain, misalnya pemasok sehingga dapat memperlancar pesanan.

3. *Decision Support System (DSS)*

DSS merupakan pengembangan dari SDS. Di dalam DSS yang dikembangkan adalah program yang terdapat dalam sistem. Pada SDS, program dirancang untuk memecahkan masalah terstruktur, sedangkan pada DSS, program ditambah dengan program statistik dan "*operation research*", yang dapat menunjang pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah-masalah semi terstruktur.

4. *Expert System (ES)*

Sistem ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang sangat tidak terstruktur yang dihadapi oleh manajemen puncak, yaitu yang berkaitan dengan "*strategic planning*" dan perencanaan jangka panjang lainnya.

2.2.6.2. Program Komputer Untuk Akuntansi

Menurut Ananda (1992;2) komputer memerlukan instruksi, yang disebut program. Program komputer adalah serangkaian instruksi detail yang tersusun sedemikian rupa guna pembentukan sebuah perintah proses tertentu.

Paket program untuk Akuntansi yang sering dipakai adalah *M.Y.O.B Accounting* dan *DacEasy Accounting*.

Menurut Suwandi (2006;24) *M.Y.O.B Accounting* adalah suatu program dari Australia yang telah banyak di Amerika, Kanada, Selandia baru serta dipakai di beberapa perusahaan yang ada di Indonesia karena bisa dipakai kurang lebih 105 jenis perusahaan, adapun program tersebut sangat cocok digunakan di Indonesia karena jumlah digitnya sampai ratusan milyar. Sedangkan menurut Sudarmanto (2005;3) *M.Y.O.B Accounting* adalah program aplikasi komputer yang secara khusus dirancang untuk mencatat transaksi-transaksi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang dan membuat laporan keuangan untuk perusahaan atau lembaga-lembaga tertentu, baik dengan tujuan laba maupun dengan tujuan sosial sehingga dapat menyajikan informasi keuangan pada periode tertentu dengan cepat dan tepat.

Menurut Hidayat (2006) *DacEasy Accounting* adalah termasuk salah satu produk *mid-level accounting software* yang dapat digunakan untuk perusahaan kecil dan menengah. *DacEasy Accounting* memiliki kemampuan untuk menangani siklus akuntansi dagang dan manufaktur

2.2.6.3. Siklus Akuntansi Pada Sistem Manual Dan Siklus Akuntansi Pada Sistem Komputerisasi

Menurut Jusup (2001;411) Siklus Akuntansi Pada Sistem Manual Dan Siklus Akuntansi Pada Sistem Komputerisasi adalah sebagai berikut :

1. Siklus Akuntansi Pada Sistem Manual

1. Diawali dengan saldo-saldo rekening buku besar pada awal periode
2. Menganalisis dan menjurnal transaksi pada saat transaksi terjadi
3. Membukukan (posting) ayat-ayat jurnal ke rekening-rekening di buku besar
4. Menghitung saldo rekening sebelum disesuaikan untuk setiap rekening
5. Memasukkan neraca saldo ke dalam neraca lajur dan menyelesaikan neraca lajur
6. Menggunakan neraca lajur sebagai pedoman untuk :
 1. Menyusun laporan keuangan
 2. Menjurnal dan membukukan penyesuaian
 3. Menjurnal dan membukukan penutupan buku
7. Menyusun neraca saldo setelah penutupan buku

2. Siklus Akuntansi Pada Sistem Komputerisasi

1. Diawali dengan saldo-saldo rekening buku besar pada awal periode
2. Menganalisa transaksi dan memasukkannya ke dalam komputer yang secara otomatis akan membuat jurnalnya. Jurnal tersebut dapat dicetak setiap saat diperlukan
3. Komputer otomatis membukukan ayat-ayat jurnal ke buku besar

4. Komputer secara otomatis menghitung saldo tiap rekening
5. Komputer secara otomatis menyusun neraca saldo. Memasukkan ayat jurnal penyesuaian ke dalam komputer. Tidak diperlukan neraca lajur
6. Komputer secara otomatis menyusun laporan keuangan dan membukukan ayat-ayat jurnal penyesuaian dan jurnal penutup
7. Komputer secara otomatis telah menyusun neraca saldo setelah penutupan buku

2.2.6.4. Keuntungan-Keuntungan Penggunaan Komputer Dalam Akuntansi

Menurut Jusup (2001;440) keuntungan penggunaan komputer dalam akuntansi dibandingkan dengan sistem manual adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan

Sistem komputer dapat menghasilkan informasi yang jauh lebih cepat bila dibandingkan dengan sistem manual, karena komputer dapat melaksanakan pekerjaan pada saat yang bersamaan dengan kecepatan tinggi.

2. Volume Hasil

Sebagai proses pengerjaan yang cepat, maka volume transaksi yang dapat diolah menjadi jauh lebih banyak, dan volume hasil yang dapat diperoleh juga semakin banyak.

3. Pencegahan kekeliruan

Komputer akan menolak bila dimasuki ayat jurnal yang tidak seimbang.

4. Posting Otomatis

5. Penyusunan Otomatis

6. Pencetakan Dokumen Otomatis

2.2.6.5. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Teknologi informasi Akuntansi

Menurut Robbins (2001;88) persepsi merupakan suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Menurut Supriyanto (2005;6) teknologi informasi adalah teknologi yang memanfaatkan komputer sebagai perangkat utama untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat.

Menurut Meiwanto (2002) teknologi informasi berbasis komputer membawa konsekuensi terhadap akuntansi, seorang akuntan minimal dapat mengoperasikan komputer. Seorang akuntan memiliki hubungan paling erat dengan Teknologi Informasi. Karena komputer mampu menyediakan informasi secara cepat, tepat dan akurat Akuntan seharusnya familiar dengan komputer supaya lahannya tidak diambil oleh ahli komputer. Karena itu pula komputer digunakan secara luas diberbagai bidang, tidak terkecuali dibidang akuntansi.

Fokus dalam Teknologi Informasi Akuntansi tidak hanya pada komputer. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Teknologi Informasi Akuntansi meliputi :

1. Pengetahuan sistem perangkat keras dan perangkat lunak

Pengetahuan sistem perangkat keras terdiri dari pengetahuan semua peralatan fisik yang perlu untuk pengolahan data. Sedangkan pengetahuan perangkat lunak meliputi semua elemen yang tidak termasuk dalam perangkat keras, termasuk program-program, bahasa program dan dokumentasi.

2. Pengetahuan desain dan pengembangan sistem informasi manajemen dan akuntansi

Pengetahuan desain dan pengembangan sistem informasi manajemen dan akuntansi disini sebagai suatu sistem informasi keuangan, akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi beberapa kegiatan yaitu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dan untuk pengambilan suatu keputusan bagi manajer Perusahaan serta untuk tujuan yang lainnya (<http://organisasi.org/pengertian-dan-penjelasan-dasar-akuntansi-definisi-arti-fungsi-dan-kegunaan-belajar-ilmu-akuntansi-accounting>).

Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut bermacam-macam kegiatan.

3. Pengetahuan paket akuntansi

Dalam pengetahuan paket akuntansi akuntan harus mengenal Dac Esy Accounting, MYOB, General ledger dll

4. Pengetahuan EDP Auditing

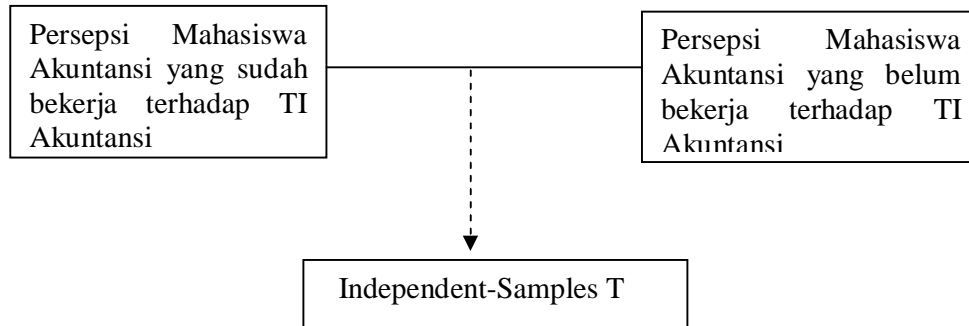
EDP Auditing menggunakan paket auditing umum, mengevaluasi pengendalian intern dalam lingkungan pemrosesan data elektronik, melakukan pengujian dalam lingkungan pemrosesan dan mengidentifikasi audit trail.

5. Pengetahuan pemrograman

Pengetahuan program-program yang harus diketahui oleh akuntan seperti paket pemrograman.

2.3. Kerangka Pikir

Gambar 2.2
Kerangka Pikir



Dalam kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi yang sudah bekerja (X_1) dengan persepsi mahasiswa akuntansi yang belum bekerja (X_2) terhadap Teknologi Informasi Akuntansi. Dengan dasar kerangka diatas maka dalam menganalisa digunakan Independent-Samples T Test karena untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua variabel.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, hipotesis yang dihasilkan untuk diuji secara empiris dalam penelitian ini:

H_1 : Terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi yang sudah bekerja dan Mahasiswa Akuntansi yang belum bekerja terhadap Teknologi Informasi Akuntansi